

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian pada dasarnya adalah apa yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian. Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 161) mengemukakan bahwa objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah hasil belajar, motivasi belajar dan lingkungan belajar. Hasil belajar merupakan variabel terikat, sementara motivasi belajar dan lingkungan belajar merupakan variabel bebas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS dan siswa kelas X lintas minat ekonomi di SMA Negeri 4 Bandung.

1.2 Metode Penelitian

Sugiyono (2012, hlm. 3) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey eksplanatory* atau penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok, dengan tujuan untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti (Singarimbun dan Efendi, 2006, hlm. 4).

1.3 Populasi dan Sampel

1.3.1 Populasi

Populasi adalah objek yang digunakan peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 173) Populasi adalah seluruh objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IIS dan siswa kelas X lintas minat ekonomi di SMA Negeri 4 Bandung dengan jumlah 219 siswa.

1.3.2 Sampel

Sugiyono (2011, hlm. 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, penentuan sampel menggunakan teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2011, hlm. 118-127).

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Siswa Kelas X IIS dan X Lintas Minat Ekonomi di SMA Negeri 4 Bandung

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	X IIS I	36 orang
2	X IIS II	36 orang
3	X IIS III	36 orang
4	X IIS IV	36 orang
5	Lintas minat I	38 orang
6	Lintas minat II	37 orang
Jumlah Siswa		219 orang

Sumber: Lampiran 3

1.4 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu hasil belajar siswa, motivasi, dan lingkungan belajar siswa. Adapun bentuk operasionalnya sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Motivasi Belajar (X1)	Motivasi belajar merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku	Motivasi belajar dapat dilihat dari aspek berikut : 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2. Adanya	Data tentang motivasi belajar diukur menggunakan skala likert 1-5 melalui indikator berikut: 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil • Ingin mendapatkan nilai di atas KKM.	Ordinal

	<p>yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2010, hlm. 3)</p>	<p>dorongan dan kebutuhan dalam belajar.</p> <p>3. Adanya harapan dan cita – cita di masa depan.</p> <p>4. Adanya penghargaan dalam belajar.</p> <p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (Uno, 2010, hlm. 26)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ingin mendapatkan nilai lebih tinggi.. <p>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang mempelajari mata pelajaran ekonomi. • Berusaha mempelajari setiap materi. • Memiliki buku-buku pendukung. • Mengerjakan setiap tugas. • Tidak bergantung pada teman. <p>3. Adanya harapan dan cita – cita di masa depan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ingin melanjutkan sekolah. • Ingin menjadi ahli ekonomi. <p>4. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangga apabila memperoleh nilai tertinggi. • Senang apabila mendapat pujian. • Senang apabila keaktifan dalam belajar dihargai oleh guru • Kecewa apabila keaktifan dalam belajar tidak dihargai oleh guru. <p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang melakukan observasi ke lapangan. • Tidak suka melakukan observasi ke 	
--	--	---	---	--

			<p>lapangan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Senang ditunjuk presentasi kelompok. 	
Lingkungan belajar (X2)	<p>Lingkungan belajar adalah yang mencakup segala material dan stimulus di dalam dan luar diri siswa baik yang bersifat fisiologis, psikologis maupun sosiokultural (Dalyono 2009, hlm. 129)</p>	<p>Lingkungan belajar dapat dilihat dari aspek berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aturan dan kedisiplinan yang sudah disepakati. 2. Interaksi siswa di sekolah. 3. Interaksi siswa dengan anggota keluarga. 4. Suasana belajar disekolah. 5. Suasana belajar di rumah. (Slameto, 2003) 	<p>Data tentang lingkungan belajar diukur menggunakan skala likert 1-5 melalui indikator berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya aturan dan kedisiplinan yang sudah disepakati. <ul style="list-style-type: none"> • Menegur siswa yang membuat gaduh di kelas. • Memberi sanksi berupa pengurangan nilai. • Orang tua akan menegur apabila saya malas. • Orang tua akan memberi sanksi apabila saya belum menyelesaikan tugas. 2. Interaksi siswa di sekolah. <ul style="list-style-type: none"> • Suka dengan mata pelajaran ekonomi. • Membantu teman yang kesulitan belajar. • Senang berdiskusi dengan teman dalam belajar. • Senang bertanya tentang materi mata pelajaran ekonomi. 3. Interaksi siswa dengan anggota keluarga. <ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan kepada kakak atau orang tua apabila kesulitan dalam 	Ordinal

			<p>mengerjakan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Malas apabila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi. • Senang mendengar nasehat orang tua. <p>4. Suasana belajar disekolah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ruang kelas di sekolah suasananya tenang dan tertib. • Perpustakaan di sekolah suasananya tenang dan bersih. <p>5. Suasana belajar di rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Orang tua berusaha memberi perhatian dan menyediakan fasilitas belajar. • Anggota keluarga sering bertegkar. • Anggota keluarga sering membersihkan ruang belajar. 	
Hasil belajar (Y)	Hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. (Uno, 2010, hml. 17).	Nilai yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran ekonomi.	Data diperoleh dari pihak sekolah tentang nilai UTS (Ujian Tengah Semester) mata pelajaran ekonomi kelas X IIS dan X Lintas minat ekonomi SMA Negeri 4 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2016-2017.	Interval

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengumpulan data primer dan data sekunder dalam keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan digunakan dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011, hlm. 192).
2. Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh informasi sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumen. Sebagian besar data yang tersedia berbentuk catatan, laporan, transkrip, buku dan lain-lain.

1.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011, hlm. 148) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena yang diamati. Secara spesifik semua fenomena dalam penelitian disebut variabel penelitian. Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan menentukan kualitas penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian secara garis besar digolongkan menjadi dua bagian yaitu tes dan non tes. Penelitian ini menggunakan jenis instrumen non tes yang diukur menggunakan skala Likert. Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 20) menjelaskan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi dari seorang individu ataupun kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan menggunakan skala ini, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, kemudian dari dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, sub variabel dijabarkan menjadi indikator yang dapat diukur dan akhirnya indikator-indikator tersebut dapat dijadikan ukuran dalam membuat item instrumen beberapa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Jawaban responden tersebut dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau pernyataan. Berikut adalah teknik atau ketentuan dalam memberi skor dalam skala likert.

Tabel 3.3
Bobot Skor Skala Likert

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Dalam penelitian ini jenis instrumen non tes yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Menurut Arikunto (2003, hlm. 151), angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang ia ketahui.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tujuan pembuatan angket, yaitu untuk memperoleh data dari responden mengenai pengaruh motivasi dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Menentukan subjek yang akan menjadi responden yaitu siswa di kelas X.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Merumuskan pertanyaan atau pernyataan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan.
5. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal. Ukuran data ordial hanya menetapkan peringkat saja, sedangkan untuk data yang bersifat interval para responden diberi kebebasan untuk mengisi angket yang telah disediakan.
6. Uji coba angket
7. Analisis angket, meliputi :
 - a. Validitas
 - b. Reliabilitas
8. Merevisi angket
9. Memperbanyak dan menyebarkan angket
10. Mengelola dan menganalisis hasil angket.

1.7 Pengujian Instrumen Penelitian

1.7.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang valid berarti memiliki validitas rendah. Dalam uji validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY(\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2(\sum X^2)\}\{N\sum Y^2(\sum Y^2)\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dimana :

- r_{xy} = Koefisien k
- $\sum X$ = Jumlah skor tiap item
- $\sum Y$ = Jumlah skor total item
- $\sum X^2$ = Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian X dan Y
- N = Jumlah sampel

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$). Kaidah keputusan : jika $r_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Hasil pengujian validitas instrumen untuk variabel motivasi dan lingkungan belajar ini digambarkan secara lengkap dalam tabel 3.4 di bawah ini:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	1	0,4131	0,3248401	Valid
	2	0,4946	0,3248401	Valid
	3	0,4447	0,3248401	Valid
	4	0,4710	0,3248401	Valid

	5	0,6259	0,3248401	Valid
	6	0,7138	0,3248401	Valid
	7	0,3880	0,3248401	Valid
	8	0,7193	0,3248401	Valid
	9	0,445	0,3248401	Valid
	10	0,5355	0,3248401	Valid
	11	0,3748	0,3248401	Valid
	12	0,7068	0,3248401	Valid
	13	0,8172	0,3248401	Valid
	14	0,7293	0,3248401	Valid
	15	0,7086	0,3248401	Valid
	16	0,3956	0,3248401	Valid
Lingkungan Belajar (X2)	17	0,4043	0,3248401	Valid
	18	0,3919	0,3248401	Valid
	19	0,5669	0,3248401	Valid
	20	0,3806	0,3248401	Valid
	21	0,4802	0,3248401	Valid
	22	0,4107	0,3248401	Valid
	23	0,4031	0,3248401	Valid
	24	0,4196	0,3248401	Valid
	25	0,4848	0,3248401	Valid
	26	0,5699	0,3248401	Valid
	27	0,4658	0,3248401	Valid
	28	0,448	0,3248401	Valid
	29	0,44	0,3248401	Valid
	30	0,6997	0,3248401	Valid
	31	0,3357	0,3248401	Valid
	32	0,4501	0,3248401	Valid

Sumber : kuesioner Penelitian, Data diolah (lampiran 5)

Hasil pengujian instrumen dalam tabel 3.4 tersebut menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid, karena r hitung $>$ r tabel dengan derajat kebebasan $(n-2)$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,005$ yaitu sebesar 0,3248. seluruh instrumen yang dinyatakan valid dianggap sah dan layak untuk dilanjutkan kedalam tahap analisis data.

1.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221) reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan rumus *alpha* dari Cronbach yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_n^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 239)

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_n^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Untuk melihat signifikansi reliabilitasnya dilakukan dengan mendistribusikan rumus *student t*, yaitu:

$$t_{hit} = \frac{r_{xy}\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka instrumen penelitian reliabel dan signifikan, tetapi ketika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka instrumen penelitian tidak reliabel. Berikut dalam tabel 3.5 adalah hasil lengkapnya :

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Motivasi dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi

Variabel	Jumlah Item	Reabilitas	r tabel	Keterangan
Motivasi Belajar (X1)	16	0,8522	0,3248	Reliabel
Lingkungan Belajar (X2)	16	0,7537	0,3248	Reliabel

Sumber : kuesioner Penelitian, Data diolah (lampiran 5)

Hasil pengujian dalam tabel 3.5 menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Dengan kata lain, seluruh item dalam penelitian ini merupakan instrumen yang dapat dipercaya dan layak untuk dilanjutkan kedalam tahap analisis dan penelitian.

1.8 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data yaitu langkah selanjutnya yang dilakukan setelah data diperoleh secara lengkap, langkah-langkah dalam pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi Data

Proses memeriksa data yang sudah terkumpul, meliputi kelengkapan isi, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, keseragaman satuan data yang digunakan, dan sebagainya.

2. Mengkode Data

Kegiatan memberikan kode pada setiap data yang terkumpul disetiap instrumen penelitian.

3. Mentabulasi Data

Memasukan data yang sudah dikelompokkan ke dalam tabel-tabel agar mudah dipahami.

4. Pengolahan statistik sederhana

Pengolahan statistik adalah cara mengolah data kuantitatif sehingga data mempunyai arti.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal dan data interval, sehingga data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval. Transformasi data ordinal menjadi interval digunakan untuk memenuhi sebagian syarat dari analisis parametrik. Data ordinal tersebut ditransformasikan menjadi data interval melalui *method of Successive Interval* (MSI) dengan bantuan *Microsoft Excel*.

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 30) teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*method of Successive Interval*). Selanjutnya data interval langsung diolah menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 289-293) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *path analysis* adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural model-1.

a. Struktural model-1

$$X1 = px1x2 X2 + ei$$

Keterangan :

P = koefisien jalur

X1 = motivasi belajar

X2 = lingkungan belajar

Ei = faktor residual

b. Struktural model-2

$$Y = pyx1 X1 + pyx2 X2 + ei$$

Keterangan :

Y = hasil belajar

P = koefisien jalur

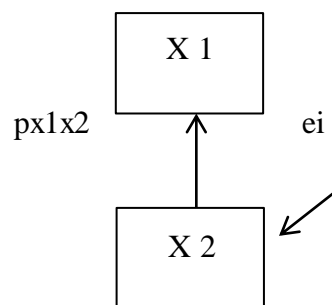
X1 = motivasi belajar

X2 = lingkungan belajar

Ei = faktor residual

2. Bentuk dengan koefisien jalur

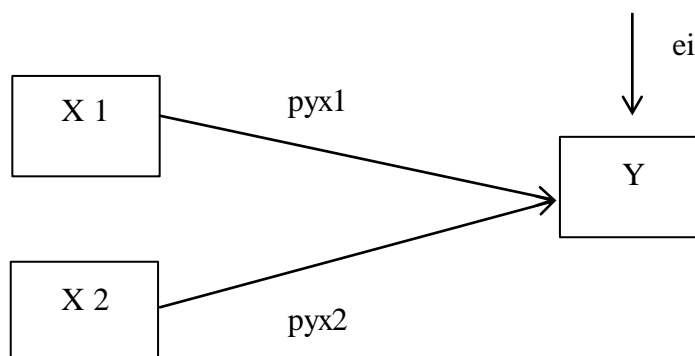
a. Struktural model-1



Gambar 3.1

Diagram analisis jalur Model - 1

b.Struktural model-2



Gambar 3.2

Diagram analisis jalur Model - 2

1.9 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, untuk menganalisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda (*multiple regression*). Regresi linear berganda merupakan analisis regresi linear yang variabel bebasnya lebih dari satu buah. Sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah (Yana Rohmana, 2010, hlm. 59).

Fungsi analisis regresi linear berganda adalah untuk melihat pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini menggunakan alat bantu program *SPSS 20.0 for windows*. Model analisis data untuk menguji dugaan sementara menggunakan model Persamaan Regresi Linear Ganda, sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Hasil Belajar Siswa

β_0 : Konstanta Regresi

β_1 : Koefisien regresi X_1

β_2 : Koefisien Regresi X_2

X_1 : Motivasi belajar

X_2 : Lingkungan belajar

e : Standar error

Vina Rosalina, 2016

PENGARUH MOTIVASI DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.10 Uji Asumsi Klasik

1.10.1 Uji Normalitas Data

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal (Rohmana, 2010, hlm. 51). Salah satu metode untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal atau tidak dapat dilakukan melalui normal plot dengan ketentuan apabila sebaran data mengikuti garis distribusi normal maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya.

1.10.2 Multikolinieritas

Multikolinieritas diciptakan oleh Ragner Frish. Multikolinieritas menunjukkan adanya hubungan linear dalam model regresi dan menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linear yang sempurna. Menurut Rohmana (2010, hlm. 141) multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antar variabel independen (variabel bebas).

Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan, apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) maka tidak ada kolinieritas. Kemudian jika dilihat dari nilai *tolerance*, jika nilai *tilerance* lebih besar dari 0,10 maka terjadi kolinieritas.

1.10.3 Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan satu asumsi dalam model regresi linear klasik yang menunjukkan bahwa kesalahan pengganggu (ε_i) mempunyai varian yang sama. Jika variannya tidak sama maka mempunyai masalah heterokedastisitas (Rohmana, 2010, hlm. 188). Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas atau tidak, salah satu cara yang dapat dilakukan dengan menggunakan model Glejser. Ketentuan pengujian heterokedastisitas dengan metode glejser adalah apabila melalui pengujian hipotesis melalui uji-t hasilnya signifikan dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Sebaliknya jika pengujian hipotesis melalui uji-t hasilnya signifikan dan nilai signifikasinya lebih beasr dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

1.11 Pengujian Hipotesis

1.11.1 Hipotesis t Statistik

Menurut Rohmana (2010, hlm. 48) Uji t merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Pengujian t statistik bertujuan untuk menguji signifikansi masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (variabel dependen) pengujian t statistika ini merupakan uji signifikansi satu arah.

Hipotesis statistik yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
Motivasi belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- $H_1 : \beta_1 > 0$
Motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 2

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
Lingkungan belajar tidak berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.
- $H_1 : \beta_1 > 0$
Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hipotesis 3

- $H_0 : \beta_1 \leq 0$
Lingkungan belajar tidak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.
- $H_1 : \beta_1 > 0$
Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

1.12 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar proporsi variansi variabel dependen dijelaskan oleh semua variabel independen. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_{12.3} \sum x_{2i} y_i + b_{13.2} \sum x_{3i} y_i}{\sum y_i^2}$$

Nilai R^2 berkisar anatar 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat.
- Jika R^2 semakin menjauhi 1, maka hubungan anantara variabel bebas dan variabel terikat jauh.

3.13 Model Dekomposisi Pengaruh Antarvariabel

Model dekomposisi adalah model yang menekankan pada pengaruh yang bersifat kausalitas antarvariabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dalam kerangka *path analysis*, sedangkan hubungan yang sifatnya nonkausalitas atau hubungan korelasi yang terjadi antarvariabel eksogen tidak termasuk dalam perhitungan ini. (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm 151).

Menurut Riduwan dan Kuncoro (2012, hlm. 152) perhitungan menggunakan analisis jalur dengan menggunakan model dekomposisi pengaruh kausal antarvariabel dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut :

1. Direct causal effect (Pengaruh Kausal Langsung = PKL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi tanpa melalui variabel endogen lain.
2. Indirect causal effect (Pengaruh Kausal Tidak Langsung =PKTL) adalah pengaruh satu variabel eksogen terhadap variabel endogen yang terjadi melalui variabel endogen lain yang terdapat dalam satu model kausalitas yang sedang dianalisis.
3. Total causal effects (Pengaruh Kausal Total = PKT) adalah jumlah dari pengaruh kausal langsung (PKL) dan pengaruh kausal tidak langsung (PKYL) atau $PKT = PKL + PKTL$.